

Submitted: 2023-10-06

Reviewed: 2024-01-11

Accepted: 2024-02-03

## RESISTENSI DAN REKONSTRUKSI: MENKAJI SIKAP OPOSISI DALAM NARASI REBUILDING TEMBOK YERUSALEM DALAM KITAB NEHEMIA 4

Anon Dwi Saputro<sup>1\*</sup>, Yokibet Henny Kawangung<sup>2</sup>  
<sup>1&2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta  
Email Correspondence: anondwi5@gmail.com

### ABSTRACT

*This article aims to examine how oppositional attitudes towards the construction of the Jerusalem wall in the context of the narrative of rebuilding the Jerusalem wall of Nehemiah 4. The study uses the text exposition method by paying attention to the genre of Nehemiah 4 to identify narrative elements that reflect resistance to the Jerusalem wall construction project. The results of the analysis show that the narratives in Nehemiah 4 depict various forms of resistance to the Jerusalem wall building project, including physical threats, scorn, and political intrigue. Nehemiah and his community faced this opposition with various strategies, such as organizing protection, praying, and maintaining their determination to complete the project. The researcher discovered how resistance influenced the reconstruction efforts, and the spirit of reconstruction motivated them to overcome the opposition. Reconciliation to opposition led to resistance and led to reconstruction influenced by the figure of Nehemiah.*

**Keywords:** Resistance, Reconstruction, Nehemiah 4, Opposition

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana sikap oposisi terhadap pembangunan tembok Yerusalem dalam konteks narasi rebuilding tembok Yerusalem Nehemia 4. Studi ini menggunakan metode eksposisi teks dengan memperhatikan genre dari Nehemia 4 untuk mengidentifikasi elemen-elemen naratif yang mencerminkan resistensi terhadap proyek pembangunan tembok Yerusalem. Hasil analisis menunjukkan bahwa narasi dalam Kitab Nehemia 4 menggambarkan berbagai bentuk resistensi terhadap proyek pembangunan tembok Yerusalem, termasuk ancaman fisik, pencemoohan, dan intrik politik. Nehemia dan komunitasnya menghadapi oposisi ini dengan berbagai strategi, seperti mengorganisir perlindungan, berdoa, dan mempertahankan tekad mereka untuk menyelesaikan proyek tersebut. Peneliti menemukan bagaimana resistensi memengaruhi upaya rekonstruksi, dan semangat rekonstruksi memotivasi mereka untuk mengatasi oposisi yang ada. Rekonsiliasi terhadap oposisi menimbulkan resistensi dan berujung kepada rekonstruksi yang dipengaruhi oleh figur Nehemia.

**Kata-kata kunci:** Resistensi, Rekonstruksi, Nehemia 4, Oposisi

## PENDAHULUAN

Kitab Nehemia merupakan kitab yang penuh dengan nuansa kisah-kisah kepemimpinan, perjuangan, dan ketekunan dalam menghadapi rintangan yang tak terduga. Salah satu kisah yang paling menonjol dalam Kitab Nehemia adalah narasi tentang pemugaran tembok Yerusalem yang terdapat dalam pasal 4. Narasi ini menampilkan tokoh Nehemia, seorang pejabat Persia, yang diberi tanggung jawab untuk memimpin proyek pemugaran tembok Yerusalem yang hancur akibat perang dan pengepungan (Bullock, 2014). Latar belakang tindakan Nehemia dipengaruhi oleh kondisi Yerusalem yang hancur dan keinginannya untuk memperbaiki tembok kota. Menilikinya dari Nehemia 1:1-4 Nehemia mendengar berita bahwa tembok kota Yerusalem hancur dan gerbang-gerbangnya terbakar habis. Kabar ini menyebabkan Nehemia merasa sangat terpukul dan berduka atas nasib kota kelahirannya. Mendapat berita tersebut, Nehemia merespon dengan doa kepada Allah. Dalam doanya, ia mengakui dosa-dosa bangsanya dan memohon kepada Allah untuk mendengarkan doa-doa mereka dan mengizinkan Nehemia mendapatkan kasih karunia di hadapan raja Persia, Koresy Agung. Nehemia adalah seorang pelayan istana Koresy Agung dan bertugas sebagai tukang anggur atau penjaga minuman raja.

Posisinya ini memberinya akses langsung ke raja, yang menjadi kunci dalam melaksanakan rencananya untuk memperbaiki tembok kota Yerusalem. Setelah berdoa dan bersiap, Nehemia mendekati raja Koresy dan menceritakan keinginannya untuk pergi ke Yerusalem dan memperbaiki tembok kota. Koresy, yang merasa simpati terhadap Nehemia, memberikan dukungan dengan memberinya izin dan perlindungan untuk melaksanakan tugasnya di Yerusalem. Setelah mendapatkan izin dari raja, Nehemia pergi ke Yerusalem bersama dengan para pejabat dan tentara Persia yang diberikan oleh Koresy. Ia tiba di Yerusalem dan memulai penelitian awal mengenai kondisi tembok kota. (Fields, 2002).

Menelisis narasi ini nampaknya tema resistensi tertampil secara menonjol. Musuh-musuh Yerusalem berusaha keras menghentikan proyek pemugaran tembok. Mereka memandang pemugaran ini sebagai ancaman terhadap kepentingan mereka dan merencanakan berbagai strategi untuk menghentikan proyek tersebut. Namun, Nehemia dan penduduk Yerusalem menunjukkan ketekunan dan tekad yang luar biasa dalam menghadapi perlawanan ini. Mereka tidak hanya membangun kembali tembok fisik Yerusalem, tetapi juga mencerminkan semangat dan solidaritas yang memotivasi mereka untuk mengatasi oposisi (Howard, 2007). Tema rekonstruksi juga memegang peran sentral dalam narasi ini. Nehemia dan penduduk Yerusalem bekerja keras untuk memulihkan tembok yang hancur. Mereka berkolaborasi dalam proyek ini, membagi pekerjaan, dan memberikan dukungan satu sama lain. Proses rekonstruksi ini mencerminkan tekad untuk mengembalikan keagungan dan keamanan kota tersebut (Maciariello, 2003). Pembangunan tembok Yerusalem oleh

Nehemia, sebagaimana tercatat dalam Kitab Nehemia di Alkitab, melibatkan sejumlah pergumulan lapangan dan kendala yang beragam.

Kondisi tembok kota Yerusalem yang hancur memperlihatkan kerentanan kota terhadap serangan dan membahayakan keamanan penduduk. Ditambah lagi selama proses pembangunan, Nehemia dan para pekerja menghadapi ancaman dan oposisi dari musuh-musuh bangsa Israel, seperti Sanbalat, Tobia, dan orang Arab. Mereka mencoba menghentikan proyek pembangunan dengan intimidasi, ancaman, dan intrik. Dalam beberapa kasus, terjadi kesenjangan sosial di antara penduduk Yerusalem. Beberapa orang mengeluh tentang beban pekerjaan dan kondisi ekonomi yang sulit, sementara yang lain bekerja keras dan memberikan bantuan kepada sesama mereka. Meski demikian Nehemia memahami bahwa pembangunan tembok bukan hanya tentang keamanan fisik tetapi juga tentang pemulihan spiritual bangsa Israel. Ia berusaha untuk membangkitkan semangat rohaniah dan ketaatan kepada hukum Allah di antara penduduk. Proses pembangunan tembok Yerusalem mencerminkan perjuangan yang melibatkan aspek-aspek seperti keamanan fisik, pemulihan spiritual, kesenjangan sosial, dan faktor-faktor politik. Keseluruhan proses ini menunjukkan kompleksitas pembangunan komunitas yang utuh dan berdaya tahan (Howard, 2007).

Adapun beberapa penelitian terkait yang membahas mengenai Nehemia 4 antara lain: Putra dalam penelitiannya terkait Nehemia 4, membuka dan memberikan wawasan secara pengetahuan tentang kualifikasi pemimpin yang layak memimpin dari perspektif kitab Nehemia 1-4. Putra lebih menekankan kepada aspek kepemimpinan dengan menggunakan pendekatan eksposisi teks (Putra, 2020). Lebih lanjut, Cheryl Patton juga menekankan kepada aspek kepemimpinan. Penelitiannya menjelaskan penggunaan strategi kepemimpinan transformasional oleh Nehemia. Artikel penelitian ini juga menawarkan kepada para pemimpin Kristen kontemporer sebuah teladan kepemimpinan yang efektif (Patton, 2017). Hal senada diungkapkan oleh Silaban dkk menitikberatkan kepada aspek kepemimpinan Nehemia. Kepemimpinan yang revolusioner yang dapat menjadi teladan dan acuan perubahan terhadap kepemimpinan para pemimpin masa kini (Silaban et al., 2023). Berbeda dengan Israel Finkelstein, dalam penelitiannya ia menerangkan mengenai pengetahuan arkeologi Yerusalem pada periode Persia (dan Helenistik Awal) yang merupakan bagian sangat penting untuk memahami sejarah provinsi Yehuda, realitas di balik kitab Nehemia dan proses penyusunan dan penyuntingan teks-teks Alkitab tertentu. Bagi dia adalah sangat penting untuk melihat penemuan-penemuan ini tanpa prasangka dan baru kemudian mencoba menggabungkan arkeologi dan teks (Finkelstein, 2008).

Penelitian ini merangkum dua elemen sentral dalam narasi ini yakni resistensi terhadap oposisi yang kuat dan upaya rekonstruksi yang gigih. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana Nehemia dan penduduk Yerusalem menghadapi oposisi yang hebat sambil berkomitmen sepenuh hati untuk memulihkan tembok Yerusalem yang memiliki signifikansi simbolis

yang mendalam bagi identitas mereka. Berdasarkan beberapa penelitian terkait di atas, maka penulis mengkaji interaksi antara dua elemen utama ini, yakni resistensi terhadap oposisi dan semangat rekonstruksi, dalam konteks pemugaran tembok Yerusalem dalam Kitab Nehemia 4. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bagaimana bagaimana resistensi memengaruhi upaya rekonstruksi, dan semangat rekonstruksi memotivasi mereka untuk mengatasi oposisi yang ada. Rekonsiliasi terhadap oposisi menimbulkan resistensi dan berujung kepada rekonstruksi yang dipengaruhi oleh figur Nehemia.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan eksposisi teks dengan memperhatikan genre narasi (Pratt, 2013). Sebagai upaya menemukan resistensi dan rekonstruksi dalam Nehemia ada beberapa hal yang akan ditempuh oleh penulis antara lain: 1) menjelaskan konteks historis dan konteks logis (Osborne, n.d.) dari kitab Nehemia 4 untuk menemukan latar belakang teks tersebut (Saputro, 2021); 2) menarasikan resistensi terhadap sikap oposisi dalam Nehemia 4 yang menghalangi dalam pembangunan tembok Yerusalem; 3) menganalisis semangat untuk rekonstruksi, dalam konteks pemugaran tembok Yerusalem dalam Kitab Nehemia 4; 4) korelasi antara resistensi dan rekonstruksi dalam konteks tembok Yerusalem.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Menilik dari Dekat Narasi Nehemia 4***

Konteks historis Nehemia 4 menawarkan banyak pelajaran teologis yang dapat diambil, terutama dalam hal ketekunan, iman, dan ketergantungan pada Tuhan dalam menghadapi berbagai rintangan (Paul & Jeremiah, n.d.). Nehemia hidup pada abad ke-5 sM, saat bangsa Israel kembali ke Yerusalem setelah pembuangan ke Babel. Bangsa Babel telah menghancurkan Bait Suci Pertama pada tahun 586 sM dan mengasingkan banyak orang Yahudi ke Babel. Namun, setelah penaklukan Babilonia oleh Persia di bawah pemerintahan Koresy Agung dan keputusannya yang mengizinkan orang Yahudi kembali ke tanah air mereka, gelombang orang buangan Yahudi memulai perjalanan mereka kembali ke Yerusalem. Sekembalinya mereka, mereka menghadapi tugas berat untuk membangun kembali bukan hanya kehidupan mereka tetapi juga kota Yerusalem, yang telah menjadi reruntuhan, termasuk tembok-tembok pelindungnya. (Uzuegbunam, 2021, p. 4). Dalam proses pembangunannya, Nehemia dan para pekerjanya menghadapi ancaman eksternal dari bangsa-bangsa tetangga, terutama bangsa Samaria dan Arab. Kelompok-kelompok ini menentang pembangunan kembali tembok Yerusalem, karena khawatir kota yang dibentengi akan menantang pengaruh regional mereka. Musuh-musuh Nehemia menggunakan ejekan dan cemoohan, mencoba untuk merusak moral para pekerja. Ketika perlawanan semakin meningkat, Nehemia dan para pekerjanya mulai menghadapi ancaman kekerasan fisik. Musuh-musuh Yerusalem berencana melancarkan serangan untuk mengganggu pembangunan (Paul & Jeremiah, n.d.).

Konteks logis dari Nehemia 4 sangat penting untuk memahami alur narasi dan signifikansi teologis pasal ini dalam konteks Kitab Nehemia yang lebih luas. Nehemia 4 adalah bagian dari narasi yang lebih besar tentang misi Nehemia untuk membangun kembali tembok Yerusalem. Konteks logisnya dimulai dengan kedatangan Nehemia di Yerusalem dan tahap awal pengorganisasian proyek tersebut (Neh. 1-3). Nehemia 4 menandai titik penting dalam proses pembangunan, dimana pertentangan dan tantangan semakin meningkat (Bullock, 2014). Nehemia dan penduduk Yerusalem telah memulai pembangunan tembok kota. Mereka telah membuat kemajuan dalam memperbaiki bagian tembok yang rusak (Neh. 3). Kemajuan logis ini menunjukkan komitmen mereka terhadap tugas tersebut dan tekad mereka untuk memulihkan pertahanan kota. Konteks logisnya mencakup meningkatnya penolakan eksternal terhadap proyek pembangunan kembali. Nehemia 4 mencerminkan meningkatnya permusuhan dari musuh-musuh tetangga, seperti orang Samaria dan Arab, yang tidak senang dengan pemulihan Yerusalem. Pertentangan ini membentuk konflik sentral dalam narasinya. Konteks logisnya juga menyoroti persatuan dan kerja sama di antara orang-orang Yahudi di Yerusalem (Fields, 2002). Peran kepemimpinan Nehemia dan tanggapannya terhadap

oposisi merupakan aspek kunci dari konteks logis. Dia memainkan peran sentral dalam mengatur pertahanan para pekerja dan memotivasi mereka untuk bertahan meskipun ada ancaman dan tantangan (Hill, 2013).

### ***Sikap Oposisi Dalam Narasi Pembangunan Kembali Tembok Yerusalem***

*Sanbalat* adalah salah satu tokoh utama yang menjadi oposisi dalam Kitab Nehemia 4:1-2. Pembaca diperkenalkan kepada *Sanbalat* dan *Tobia* dalam Nehemia 2:19. *Sanbalat* berbicara kepada saudara-saudaranya dan tentara orang Samaria mengenai pembangunan tembok tembok Yerusalem. Rupanya *Sanbalat* adalah seorang perwira tinggi di Kekaisaran Persia. Dalam pasal tersebut, *Sanbalat* adalah seorang gubernur Samaria yang aktif menentang upaya Nehemia dalam membangun kembali tembok Yerusalem. Sebagai seorang gubernur, ia memiliki kekuasaan dan pengaruh dalam wilayahnya. *Sanbalat* adalah salah satu musuh utama Nehemia dalam upayanya memimpin proyek pembangunan tembok Yerusalem. Ia memiliki alasan-alasan politik dan pribadi untuk menentang Nehemia dan proyek tersebut (Fields, 2002). *Sanbalat* bersama dengan sekutunya mencoba merendahkan upaya Nehemia dan para pekerja dengan cemoohan dan kata-kata merendahkan. Mereka mencemooh bahwa tembok yang sedang dibangun oleh orang-orang Yahudi itu lemah dan rapuh, dan bahwa pekerjaan mereka sia-sia. Tujuan dari penghinaan ini adalah untuk merusak semangat dan moral para pekerja (Kidner, 2009). *Sanbalat* mengejek para pekerja dengan menyebut mereka "orang Yahudi yang lemah" (4:2). Kata "lemah" berarti "layu, menyedihkan." Orang-orang itu seperti bunga potong yang mulai layu. Mereka tidak memiliki sumber daya manusia yang dapat dilihat orang, tetapi musuh tidak dapat melihat sumber daya rohani mereka yang besar.

Kemudian *Sanbalat* mengejek pekerjaan itu sendiri dengan mengajukan tiga pertanyaan ejekan. "Apa gerangan yang dilakukan orang-orang Yahudi yang lemah ini? Apakah mereka memperkokoh sesuatu? Apakah mereka hendak membawa persembahan? Apakah mereka akan selesai dalam sehari? Apakah mereka akan menghidupkan kembali batu-batu dari timbunan puing yang sudah terbakar habis seperti ini?" Pertanyaan ini merupakan penghujatan terhadap Allah, karena *Sanbalat* menyangkal bahwa Allah akan menolong umat-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang Yahudi tidak tahu betapa sulitnya tugas itu dan akan segera menghentikannya (Wiersbe, 1992). *Sanbalat* adalah salah satu tokoh yang memainkan peran utama dalam menciptakan oposisi yang kuat terhadap Nehemia dan proyek pembangunan tembok Yerusalem (Note et al., 2016). Peran *Sanbalat* dan kawan-kawannya (*Tobia* dan *Gesyem*) dalam upaya mencegah pembangunan tembok Yerusalem yang secara tidak langsung mempengaruhi bangsa Israel terhadap keluhan-keluhan kepada Nehemia (Sualang, 2020).

*Tobia* merupakan salah satu oposisi dalam kisah pembangunan tembok Yerusalem. Dia adalah salah satu tokoh yang sangat menentang upaya Nehemia untuk membangun kembali tembok kota Yerusalem setelah kerusakan yang parah. Dalam Nehemia 4:3, kita menemukan kutipan yang mencerminkan pandangan *Tobia* dan oposisinya terhadap upaya tersebut. Kutipan tersebut berbunyi: "Tobia, orang Ammon, yang ada di dekat dia, berkata: 'Begitu tembok yang mereka bangun ini, biarlah seekor rubah saja yang melompatinya, tembok itu akan runtuh.'" Pernyataan ini menggambarkan sikap *Tobia* yang meremehkan upaya Nehemia dan para pekerja dalam membangun kembali tembok Yerusalem. *Tobia* dengan sinis menyatakan bahwa tembok yang sedang dibangun hanya akan rapuh dan lemah, sehingga bahkan seekor rubah yang melompatinya pun akan membuatnya runtuh. Dalam pernyataannya, *Tobia* mencoba merendahkan semangat dan tekad para pekerja yang berusaha keras memulihkan kota Yerusalem (Bedford, 2002). *Tobia* merupakan contoh dari orang yang meremehkan upaya orang lain. Sikap meremehkan dan mencemooh seperti ini dapat menghambat kemajuan proyek dan mengurangi semangat orang-orang yang terlibat. Reaksi *Tobia* juga menggambarkan bahwa tidak semua orang akan mendukung atau mengerti visi seseorang. Dalam kehidupan nyata, seringkali akan menghadapi oposisi dan kritik dari individu-individu yang tidak setuju dengan apa yang kita lakukan. Namun, seperti yang dicontohkan oleh Nehemia dan para pekerja, penting untuk tetap berfokus pada tujuan dan menjaga tekad untuk tidak tergoyahkan oleh pendapat negatif orang lain.

Pertentangan dan oposisi terhadap pembangunan tembok Yerusalem dalam konteks politik waktu itu dapat dipahami dalam tiga are penting. *Pertama*, Kepentingan Regional. Sanbalat, *Tobia*, dan Geshem mungkin memiliki kepentingan politik dan ekonomi dalam mencegah pembangunan tembok. Mereka mungkin merasa bahwa Yerusalem yang kuat akan menjadi ancaman bagi kekuasaan dan pengaruh mereka di wilayah tersebut. *Kedua*, Kekuasaan Persia. Pada saat itu, Yerusalem berada di bawah pemerintahan Persia, dan Koresy Agung memberikan izin kepada Nehemia untuk membangun tembok. Oposisi dari Sanbalat, *Tobia*, dan Geshem bisa jadi merupakan hasil dari perasaan tidak puas mereka terhadap kebijakan atau izin yang diberikan oleh penguasa Persia. *Ketiga*, Sentimen Etnis dan Agama. Beberapa catatan menunjukkan bahwa Sanbalat, *Tobia*, dan Geshem mungkin memiliki perbedaan etnis atau agama dengan penduduk Yerusalem. Oposisi mereka bisa juga mencerminkan perpecahan etnis dan agama yang ada di wilayah tersebut. (Fensham, 190 C.E.) Dalam mengatasi oposisi ini, Nehemia memainkan peran penting sebagai pemimpin yang tegas dan berani. Ia memotivasi orang-orang untuk tetap bekerja, meningkatkan kewaspadaan terhadap ancaman, dan berdoa kepada Tuhan untuk perlindungan. Dalam hal ini, narasi Nehemia mencerminkan dinamika politik, ekonomi, dan agama yang kompleks di wilayah tersebut pada waktu itu.

### ***Resistensi dan Rekonstruksi dalam Pembangunan Tembok Yerusalem***

Ada dua elemen yang saling melengkapi di dalam perlawanan menghadapi oposisi yakni resistensi dan rekonstruksi. Elemen tersebut menjadi angin segar bagi kebangkitan semangat mereka untuk membangun kembali tembok Yerusalem yang telah hancur. Ketika Nehemia dan para pekerja mulai membangun tembok Yerusalem, mereka segera menghadapi resistensi dan tantangan yang kuat. Kitab Nehemia 4 mencatat bahwa orang-orang sekitar Yerusalem, yang tidak senang dengan upaya pemulihan ini, merencanakan berbagai cara untuk menghentikan proyek tersebut. Mereka mengolok-olok, mencemooh, dan bahkan mengancam akan menyerang mereka (Neh. 4:1-3). Ancaman fisik ini merupakan bentuk resistensi yang nyata terhadap upaya rekonstruksi. Para penentang mencoba untuk merusak semangat dan kepercayaan diri para pekerja dengan mengatakan bahwa tembok itu tidak akan pernah selesai (Neh. 4:2). Ini adalah contoh resistensi psikologis yang ditujukan untuk meragukan kemampuan mereka (Brown, 2022). Brown menguraikan berbagai aspek dari Kitab Nehemia, termasuk tantangan dan ancaman yang dihadapi oleh Nehemia dan para pekerja. Brown membahas bagaimana Nehemia mengatasi resistensi tersebut dengan doa, koordinasi yang efektif, dan motivasi. Ia juga menyoroti pentingnya solidaritas antara para pekerja dalam menghadapi resistensi (Brown, 2022).

*Oposisi diatasi dengan Doa dan Ketekunan (4:1-6).* Ketika ia mendengar tentang cemoohan para musuh terkhusus cemoohan mereka yang ditujukan kepada para pembangun, Nehemia berdoa kepada Allah. Ini adalah doa pembelaan, karena musuh-musuh meremehkan pekerjaan yang dilakukan dalam nama Allah. Nehemia 4:1-6 adalah bagian dari Kitab Nehemia dalam Alkitab Ibrani dan Perjanjian Lama dalam Alkitab Kristen. Ini adalah narasi yang menggambarkan reaksi dan tindakan yang diambil oleh Nehemia dan rakyat Yahudi ketika mereka dihadapkan dengan ancaman dan hinaan dari musuh-musuh mereka saat mereka membangun kembali tembok Yerusalem (Fields, 2002). Sanbalat dan Tobia, gubernur Samaria dan Ammonit, mendengar tentang pembangunan tembok Yerusalem. Mereka merasa terganggu dan sangat tidak senang dengan perkembangan ini. Ayat 2 mereka melontarkan ancaman dan hinaan (Neh. 4:2). Sanbalat dan Tobia mengejek Nehemia dan rakyat Yahudi. Mereka menyatakan bahwa apa yang dilakukan oleh Nehemia adalah usaha yang sia-sia dan bahwa bahkan seekor rubah bisa meruntuhkan tembok yang mereka bangun (Howard, 2007). Kemudian Nehemia dan rakyat Yahudi merespon ancaman ini dengan doa. Mereka memohon kepada Tuhan untuk mengambil tindakan terhadap musuh-musuh mereka. Mereka meminta perlindungan atas pekerjaan mereka. Nehemia mendasarkan doanya yang menghasut (ayat 4-5; rujuk Maz. 44; 74; 79; Yer. 18:23) pada janji Tuhan bahwa Dia akan memberkati mereka yang memberkati keturunan Abraham, dan mengutuk mereka yang mengutuk mereka (Kej. 12:1-3) (Constable, 2023). Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Brenemen bahwa "Umat Tuhan harus selalu menganggap doa



bukan sebagai upaya terakhir tetapi sebagai senjata utama kita melawan oposisi” (Breneman, 1993). Ayat 6 merupakan titik poin dari resistensi. Nehemia memerintahkan rakyatnya untuk tetap bekerja pada pembangunan tembok, tetapi juga untuk tetap siaga. Nehemia berbicara kepada rakyatnya, mengingatkan mereka bahwa mereka memiliki Tuhan yang kuat. Narasi ini mencerminkan ketegangan dan rintangan yang dihadapi oleh Nehemia dan rakyat Yahudi selama upaya mereka membangun kembali tembok Yerusalem. Struktur narasi ini membantu membawa pembaca melalui peristiwa-peristiwa kunci dalam cerita ini, mulai dari ancaman awal hingga tindakan yang diambil oleh Nehemia dan rakyatnya untuk melindungi diri mereka sambil tetap berfokus pada tujuan mereka membangun kembali tembok Yerusalem. Ini adalah contoh dari bagaimana iman, ketekunan, dan keberanian dapat mengatasi rintangan dan musuh dalam perjalanan menuju tujuan yang benar.

Dalam analisis teks, Nehemia 4:6 menggambarkan kemajuan dalam pembangunan tembok Yerusalem. Frasa *וַתִּכַּל כָּל-הַחֹמָה עַד-חֶצְי־גְבָה* (*watikkol kāl-haḥōwma ‘ad-ḥāšî-ḡābah*) menunjukkan bahwa tembok telah selesai setinggi setengah ketinggian yang ditargetkan. Frasa *עַד-חֶצְי־גְבָה* (*ad-ḥāšî-ḡābah*) “Sampai setengah ketinggian” Ini menunjukkan bahwa, pada titik ini, tembok mencapai setengah dari ketinggian yang ditargetkan atau yang dibutuhkan. Jadi, secara keseluruhan, frasa ini menyajikan informasi bahwa pembangunan tembok Yerusalem telah mencapai tahap setengah ketinggian yang diinginkan atau direncanakan. Ini mungkin mencerminkan pencapaian interim dalam proyek pembangunan, menandakan kemajuan yang telah dicapai oleh Nehemia dan masyarakatnya dalam mengatasi kendala dan oposisi yang mereka hadapi.

Selanjutnya, frasa " *כִּי-הָעָם לָבָה חָלִים לַעֲשׂוֹת* " (*ki-ha'am leba ḥēlīm la'asot*) mengungkapkan semangat dan tekad rakyat untuk bekerja. Frasa " *כִּי-הָעָם לָבָה חָלִים לַעֲשׂוֹת* " dapat diterjemahkan sebagai "karena rakyat bekerja dengan tekun." Kata *כִּי* (*kī*) sering diterjemahkan sebagai "karena" atau "sebab." Di sini, kata ini memberikan alasan atau penjelasan mengapa tembok telah selesai setengah ketinggian. Kata *לַבָּה חָלִים* (*lebaḥēlīm*) ini dapat diartikan sebagai "bekerja dengan tekun" atau "bersemangat." Ini berasal dari akar kata yang berarti "bersemangat" atau "berhasrat." Jadi, frasa ini dapat diterjemahkan sebagai "karena rakyat bekerja dengan tekun untuk melaksanakan." Artinya, tembok telah selesai setengah ketinggian karena rakyat Yerusalem bekerja dengan tekun dan bersemangat dalam melaksanakan proyek pembangunan tersebut. Poin ini mencerminkan kerjasama dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pembangunan tembok, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan proyek tersebut. Dalam konteks bahasa Ibrani, teks ini menyoroti semangat yang luar biasa dari rakyat Yahudi dalam menyelesaikan proyek penting ini di tengah berbagai tantangan dan ancaman yang mereka hadapi. Hal ini menegaskan bahwa oposisi dilawan dengan sikap yang optimis. Nehemia melawan dengan kerja keras dan ketekunan untuk membangun tembok Yerusalem.

*Oposisi diatasi dengan Doa dan Persiapan (4:7-9)*. Berdasarkan konteks dijabarkan bahwa musuh-musuh tersebut tidak hanya merasa marah, tetapi mereka juga merencanakan tindakan lebih lanjut untuk mengganggu proyek pemugaran tembok tersebut. Mereka bersatu untuk memerangi Yerusalem dan menimbulkan kekacauan. Sanbalat, Tobia, orang-orang Arab, orang-orang Amon, dan orang-orang Asdod merupakan pihak-pihak yang menentang pembangunan kembali tembok Yerusalem. Mereka merasa terancam oleh usaha ini dan berusaha untuk menghentikannya. Ketika Nehemia mendengar bahwa oposisi semakin kuat, dia tidak terpancing oleh kemarahan mereka. Sebaliknya, dia mengambil langkah-langkah yang bijaksana (Fewell, 2016). Aksi utama yang dilakukan oleh Nehemia adalah berdoa. Doa adalah tindakan pertama yang diambilnya ketika dihadapkan pada oposisi. Ini menunjukkan bahwa dia sangat bergantung pada Allah dalam segala hal (Wiersbe, 1992). Selain doa, Nehemia juga mempersiapkan diri secara fisik dan rohani. Mereka "berjaga-jaga" sepanjang siang dan malam. Persiapan fisik mereka termasuk mempersenjatai diri untuk melindungi diri mereka sendiri dan tembok kota yang sedang mereka bangun. Doa adalah fondasi utama dalam mengatasi oposisi. Nehemia menunjukkan pentingnya kebergantungan penuh pada Allah dalam menghadapi perjuangan. Persiapan yang matang diperlukan dalam menghadapi oposisi. Persiapan fisik dan rohani adalah bagian penting dari strategi yang efektif. Nehemia sebagai pemimpin menunjukkan ketenangan dan kebijaksanaan dalam menghadapi oposisi. Nehemia 4:7-9 merupakan contoh yang kuat tentang bagaimana oposisi dapat diatasi melalui doa yang tulus dan persiapan yang matang. Ini adalah pelajaran berharga dalam menghadapi tantangan dan oposisi dalam kehidupan. Dengan mengandalkan Allah dan melakukan persiapan yang bijaksana, maka dapat melewati setiap oposisi yang muncul di depan.

*Rekonstruksi Tembok Yerusalem (Neh. 4:10-23)*. Meskipun menghadapi resistensi yang kuat, Nehemia dan para pekerja menunjukkan tekad dan ketekunan yang luar biasa dalam melanjutkan pembangunan tembok. Mereka tidak hanya melanjutkan pekerjaan fisik, tetapi juga mempersiapkan diri untuk menghadapi potensi serangan dengan menjaga senjata mereka dan membangun tembok perlindungan (Neh. 4:16-18). Ini adalah contoh rekonstruksi fisik dan persiapan yang kuat. Namun, aspek yang paling penting dari rekonstruksi dalam konteks ini adalah rekonstruksi spiritual dan moral. Ketika para pekerja merasa terancam, Nehemia mengingatkan mereka untuk takut kepada Tuhan dan untuk mengandalkan-Nya dalam menghadapi resistensi (Neh. 4:14). Ini mencerminkan rekonstruksi iman dan moral dalam menghadapi kesulitan. Kidner menguraikan bagaimana Nehemia menggerakkan dan memotivasi para pekerja untuk melanjutkan pekerjaan meskipun resistensi yang mereka hadapi. Kidner menyoroti peran penting doa dalam memelihara semangat mereka, serta bagaimana kepemimpinan yang kuat dari Nehemia memberikan inspirasi (Kidner, 2009).

*Rekontruksi dengan Penghiburan dari Nehemia dan Rencana untuk Menghadapi Serangan (4:10-18).* Nehemia 4:10-18 melanjutkan kisah pembangunan tembok Yerusalem dan mengungkapkan bagaimana Nehemia memberikan penghiburan kepada orang-orangnya dan merencanakan serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi serangan musuh yang mengintai. Dalam ayat 10, dapat dilihat bahwa orang-orang Yehuda merasa lemah dan putus asa. Mereka melihat kendala fisik seperti kelelahan dan debu yang menghambat pekerjaan mereka. Ini adalah saat yang menantang dalam proyek pembangunan tembok. Nehemia sebagai pemimpin mereka memiliki peran penting dalam memberikan penghiburan kepada mereka (Goldingay, 2013). Dia perlu menguatkan semangat dan memotivasi mereka untuk melanjutkan pembangunan kembali tembok Yerusalem. Nehemia 4:13-14 mendeskripsikan rencana yang diambil Nehemia untuk melindungi pekerjaan mereka. Ia menempatkan orang-orang dalam posisi yang tepat, baik di depan maupun di belakang, dan memberikan instruksi kepada mereka untuk bersiap menghadapi ancaman. Rencana ini penting dalam menghadapi oposisi musuh yang mungkin datang menyerang mereka (Howard, 2007).

Nehemia 4:15 menyebutkan bahwa mereka mempersenjatai diri, baik dengan senjata maupun peralatan. Ini menunjukkan bahwa persiapan fisik sangat penting dalam menghadapi potensi serangan. Mereka harus siap secara fisik untuk bertahan. Ayat 9 dan 16 menegaskan mengenai doa menjadi komponen penting dalam persiapan mereka. Nehemia telah menunjukkan dalam ayat sebelumnya betapa doa adalah fondasi utama dalam mengatasi oposisi. Doa adalah cara untuk meminta bantuan dan perlindungan dari Allah (Goldingay, 2013). Ketika Nehemia dan para pekerja Yahudi yang sedang membangun kembali tembok Yerusalem menghadapi ancaman dan tekanan dari musuh-musuh mereka, mereka merasa cemas dan terancam. Namun, Nehemia adalah seorang pemimpin yang bijaksana dan beriman. Ia segera mengumpulkan semua orang bersama-sama untuk menghadapi situasi ini dengan tegas dan dalam doa. Nehemia mengumpulkan semua pekerja dan penduduk Yerusalem untuk bersatu. Ia menyadari pentingnya bersama-sama dalam menghadapi ancaman. Ini adalah langkah pertama yang sangat penting untuk menghadapi situasi sulit. Nehemia tidak hanya bergantung pada kekuatan manusia. Ia tahu bahwa perlindungan dan bantuan yang paling penting datang dari Tuhan. Mereka berdoa kepada Tuhan, memohon penghiburan, perlindungan, dan kekuatan untuk melanjutkan pekerjaan mereka. Selain berdoa, mereka juga mengambil tindakan-tindakan konkret untuk melindungi diri mereka. Mereka menjaga posisi mereka dan siap untuk menghadapi serangan musuh. Mereka merencanakan strategi pertahanan yang efektif. Nehemia mengingatkan mereka tentang tujuan mereka yang mulia. Ini memberikan dorongan dan motivasi kepada mereka untuk tetap berjuang. Nehemia dan para pekerja tidak menyerah pada ancaman dan tekanan. Mereka melanjutkan pekerjaan mereka dengan tekun dan tanpa takut. Mereka memiliki kepercayaan bahwa Tuhan akan melindungi mereka (Fields, 2002). Dalam ayat 15-18 mendeskripsikan bahwa para

pekerja saling mendukung dan melindungi satu sama lain. Mereka bekerja sebagai tim untuk melindungi tembok yang mereka bangun dan saudara-saudara mereka. Ini mengajarkan pentingnya kerjasama, solidaritas, dan perlindungan bersama dalam menghadapi kesulitan. Secara komprehensif, Nehemia 4:10-18 memberikan contoh kuat tentang bagaimana menghadapi rintangan dan ancaman dalam kehidupan dengan doa, perencanaan, semangat, dan kerjasama. Ini juga mengingatkan akan kekuatan iman dan keyakinan kepada Allah dalam menghadapi kesulitan. Mereka tidak hanya mengandalkan kekuatan manusia, tetapi juga pada kekuatan dan perlindungan yang diberikan oleh Tuhan.

*Rekonstruksi dengan Iman dan Bekerja Keras (4:19-23).* Teks Nehemia 4:19-23 menggambarkan bagian penting dari perjalanan Nehemia dalam membangun kembali tembok Yerusalem. Nehemia adalah seorang pemimpin yang dipilih oleh Allah untuk memimpin proyek pembangunan kembali tembok Yerusalem yang hancur. Misi ini tidak hanya tentang fisik, tetapi juga tentang pemulihan spiritual dan kembali keimanan kepada Allah (Andrew E. Hill & Joh. H. Wilton, 2013). Dalam ayat 19-20, Nehemia mengingatkan para pemimpin, imam, dan orang-orang lain tentang kondisi buruk tembok Yerusalem dan gerbang-gerbangnya yang telah hancur. Namun, ia juga mengingatkan mereka akan tangan Allah yang telah bekerja melalui dia dan surat dari raja yang memberi izin untuk proyek ini. Ini menunjukkan pentingnya kesatuan dalam upaya mereka untuk membangun kembali dan iman dalam kuasa Allah (Goulder, 1997). Ayat 21-22 menegaskan bagaimana para pekerja harus bekerja sambil memegang senjata di tangan mereka. Ini mencerminkan kesiagaan dan kewaspadaan mereka terhadap ancaman musuh. Mereka tidak hanya bergantung pada tembok yang sedang dibangun, tetapi juga pada perlindungan Allah. Ini mengingatkan akan pentingnya kerja keras dan keberanian dalam menghadapi rintangan dalam hidup. Semangat dan dedikasi mereka ditunjukkan dalam ayat 23. Ayat ini menyoroti semangat, dedikasi, dan kerjasama dalam proyek pembangunan ini. Mereka bekerja dengan tekun sambil siap untuk melindungi diri mereka sendiri dan sesama mereka. Para pemimpin mendukung dan berdiri di belakang seluruh orang Yehuda, memberikan contoh kepemimpinan yang kuat dan dukungan yang sangat dibutuhkan (Lucado, 2019).

Teks Nehemia 4:19-23 menekankan cara untuk menghadapi proyek-proyek besar atau rintangan dalam hidup. Perlunya memiliki iman dalam Allah, kesatuan, kesiagaan, kerja keras, dan semangat yang kuat. Ini adalah gambaran dari cara Nehemia dan orang-orang Yehuda berjuang bersama-sama untuk memulihkan tembok Yerusalem. Permohonan doa yang dipanjatkan pertama menghantar Nehemia untuk mengawali pembangunan kembali tembok Yerusalem, akan tetapi doa tersebut tidak menyelesaikan semua permasalahan dan tantangan dikemudian hari. Ketika tantangan yang muncul dalam proses pembangunan tembok Nehemia mengandalkan Tuhan melalui doanya dan

sekali lagi, terbukti bahwa Tuhan bekerja dan menolong (Putra, 2020). Ini menunjukkan bahwa Nehemia merupakan kualifikasi pemimpin yang menyandarkan diri kepada Allah tetapi juga bekerja keras untuk membangun tembok Yerusalem tersebut.

Berdasarkan kajian di atas maka penulis berargumentasi bahwa adanya korelasi antara resistensi dan rekonstruksi dalam kisah membangun kembali tembok Yerusalem dalam Nehemia 4. Resistensi dan oposisi yang datang dalam bentuk ancaman dan intimidasi dari musuh-musuh menjadi ujian bagi keberanian dan kesetiaan para pekerja. Dalam menghadapi ancaman ini, para pekerja diuji untuk mempertahankan keyakinan dan tekad mereka dalam membangun kembali tembok Yerusalem. Ini menunjukkan bahwa resistensi adalah bagian alami dari perjalanan menuju suatu rekonstruksi atau perubahan yang signifikan. Resistensi seringkali mendorong orang untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam mengatasi masalah. Dalam Nehemia 4, ketika para pekerja dihadapkan pada ancaman musuh, mereka menciptakan solusi seperti bekerja sambil menjaga kesiagaan dan berkumpul di belakang tembok untuk melindungi diri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa resistensi dapat merangsang penemuan solusi baru dan pengembangan strategi yang lebih baik. Resistensi dapat memperkuat kesatuan dan solidaritas dalam kelompok. Para pekerja dalam Nehemia 4 menjadi lebih bersatu dan mendukung satu sama lain ketika menghadapi ancaman bersama-sama. Peran kepemimpinan Nehemia sangat krusial dalam mengatasi resistensi. Kepemimpinan yang kuat mampu memberikan visi, dorongan, dan panduan yang diperlukan untuk mengatasi oposisi. Ini menunjukkan bahwa dalam menghadapi resistensi, pemimpin yang efektif dapat membuat perbedaan besar. Resistensi dapat menguji kesungguhan tujuan. Para pekerja dalam Nehemia 4 tidak membiarkan resistensi mengalihkan perhatian mereka dari tujuan akhir mereka, yaitu membangun kembali tembok Yerusalem. Ini mengajarkan bahwa penting untuk tetap fokus pada tujuan dalam menghadapi oposisi.

## **KESIMPULAN**

Korelasi antara resistensi dan rekonstruksi dalam Nehemia 4 adalah bahwa resistensi dapat menjadi bagian alami dari proses perubahan atau pembangunan kembali, dan bagaimana respons akan memengaruhi sejauh mana berhasil mencapai tujuan tersebut. Resistensi dapat menjadi peluang untuk pertumbuhan, pengembangan strategi yang lebih baik, dan pembuktian tekad. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang bagaimana mengatasi oposisi adalah kunci keberhasilan dalam mencapai rekonstruksi atau perubahan yang diinginkan. Umat Tuhan sering menghadapi oposisi dalam melayani Tuhan. Dalam kitab Nehemia, kita diajar bagaimana mengatasi oposisi-oposisi terhadap pekerjaan Tuhan. Olok-olokan diatasi dengan ketekunan (4:1-6). Komplotan-komplotan musuh-musuh diatasi dengan doa dan persiapan (4:7-9). Keputusan umat Tuhan diatasi dengan penghiburan dari Nehemia dan rencana dan persiapan untuk menghadapi serangan (4:10-18). Dalam singkatnya, oposisi-oposisi diatasi dengan iman dan pekerjaan kuat (4:19-23).

Kepemimpinan yang kuat, seperti yang ditunjukkan oleh Nehemia, memiliki peran kunci dalam mengatasi resistensi. Pemimpin yang memiliki visi, integritas, dan kemampuan untuk memotivasi orang lain dapat menjadi kekuatan pendorong di balik upaya rekonstruksi yang berhasil. Nehemia dan komunitasnya menghadapi oposisi ini dengan berbagai strategi, seperti mengorganisir perlindungan, berdoa, dan mempertahankan tekad mereka untuk menyelesaikan proyek tersebut. Peneliti menemukan bagaimana resistensi memengaruhi upaya rekonstruksi, dan semangat rekonstruksi memotivasi mereka untuk mengatasi oposisi yang ada. Rekonsiliasi terhadap oposisi menimbulkan resistensi dan berujung kepada rekonstruksi yang dipengaruhi oleh figur Nehemia.

## KEPUSTAKAAN

- Andrew E. Hill & Joh. H. Wilton. (2013). *Survey Perjanjian Lama*. 1–44.
- Bedford, P. (2002). DIASPORA: HOMELAND RELATIONS IN EZRA-NEHEMIAH. *Vetus Testamentum*, 52(2), 147–165.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1163/156853302760013820>
- Breneman, M. (1993). *Ezra, Nehemiah, Esther: An Exegetical and Theological Exposition of Holy Scripture*. B&H Publishing Group.  
<https://books.google.co.id/books?id=2b64AwAAQBAJ>
- Brown, R. (2022). *The Message of Nehemiah*. InterVarsity Press.  
<https://books.google.co.id/books?id=pl9QEAAAQBAJ>
- Bullock, C. H. (2014). *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama*. Gandum Mas.
- Constable, T. L. (2023). *Notes on Nehemiah*. <https://doi.org/10.1080/00131857.2020.1743270>
- Fensham, F. C. (190 C.E.). *The International Commentary On The Old Testament. The Books Of Ezra and Nehemiah*.
- Fewell, D. (2016). *The Oxford Handbook of Biblical Narrative*. Oxford University Press.  
<https://books.google.co.id/books?id=nBw9DAAAQBAJ>
- Fields, D. A. (2002). *Nehemiah: The Courage to Face Opposition*. InterVarsity Press.  
<https://books.google.co.id/books?id=4J2DaVRakq8C>
- Finkelstein, I. (2008). Jerusalem in the Persian (and Early Hellenistic) period and the wall of Nehemiah. *Journal for the Study of the Old Testament*, 32(4), 501–520.  
<https://doi.org/10.1177/0309089208093928>
- Goldingay, J. (2013). *Ezra, Nehemiah & Esther For Everyone*. Westminster John Knox Press.  
<https://books.google.com.hk/books?id=0V2pAwAAQBAJ>
- Goulder, M. . (1997). *The Songs of Ascents and Nehemiah*. 75, 43–58.
- Hill, A. E. & J. W. W. (2013). *Survei Perjanjian Lama*. Gandum Mas.
- Howard, D. M. (2007). *An Introduction to the Old Testament Historical Books*.  
[https://www.amazon.com/Introduction-Old-Testament-Historical-Books/dp/0802441556/ref=sr\\_1\\_2?dchild=1&keywords=howard+historical+books&qid=1598119458&s=books&sr=1-2](https://www.amazon.com/Introduction-Old-Testament-Historical-Books/dp/0802441556/ref=sr_1_2?dchild=1&keywords=howard+historical+books&qid=1598119458&s=books&sr=1-2)
- Kidner, D. (2009). *Ezra and Nehemiah (TOTC) - Derek Kidner*. Inter-Varsity Press.
- Lucado, M. (2019). *Ezra & Nehemiah*. Tyndale House Publishers.
- Maciariello, J. (2003). Lessons in leadership and management from nehemiah. *Theology Today*, 60(3), 397–407. <https://doi.org/10.1177/004057360306000309>
- Note, I., Features, N., Approach, N., & Design, S. (2016). *Numerical Features of the Book of*

- Ezra-Nehemiah The prolific use of the number 11 throughout the book.*
- Osborne, G. (n.d.). *Spiral Hermeneutika*. Momentum.
- Patton, C. (2017). What Made Nehemiah an Effective Leader? *Journal of Applied Christian Leadership*, 11(1), 8.
- Paul, K. O., & Jeremiah, A. (n.d.). *Nehemiah as an Example of Project Manager Nehemiah as an Example of Project Manager*. 3(2), 314–320.
- Pratt, R. L. (2013). *He Gave Us Stories*. Momentum.
- Putra, L. E. (2020). Sebuah Tinjauan Singkat Mengenai Kualifikasi Pemimpin Dari Perspektif Kitab Nehemia (4 Pasal Pertama). *Jurnal Theologia Forum STFT Surya Nusantara*, 8(1), 43–59.
- Saputro, A. D. (2021). *Analisa Majas Ironi Dalam Narasi Panggilan Yunus 1:1-17 Sebagai Konstruksi Teologi Yunus 1*. 1(2), 48–64.
- Silaban, L. B., Nanda, F., Boangmanalu, U., & Gea, I. (2023). *Kepemimpinan Nehemia Yang Revolusioner Dan Relevansinya Bagi Pemimpin Masa Kini*. 9(1).
- Sualang, F. Y. (2020). *STUDI NARASI MENGENAI PENTAHBISAN TEMBOK YERUSALEM MENURUT NEHEMIA 12 : 27-43*. 5(2), 27–43.
- Uzuegbunam, E. N. (2021). *Pragmatic S e dāqâ in Nehemiah : Reconciling African Perspectives*. 13(1), 1–15.
- Wiersbe, W. W. (1992). *Be Determined (Nehemiah): Standing Firm in the Face of Opposition*. <http://www.amazon.com/dp/0896930718>